



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Analisis psikologi dinamika konsep diri dan kemandirian belajar dalam membentuk motivasi berprestasi

Kinanthi Dyah Savitri¹, Netty Dyan Prastika²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 13th, 2025

Revised Jul 20th, 2025

Accepted Aug 5th, 2025

Keyword:

Motivasi berprestasi
Konsep diri
Kemandirian belajar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 52 orang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan skala motivasi berprestasi, konsep diri, dan kemandirian belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi dengan nilai F hitung = 29.599 > F tabel = 3.18 dan nilai p = 0.000 serta memiliki kontribusi pengaruh (R²) sebesar 54.7%; (2) tidak terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap motivasi berprestasi dengan nilai koefisien beta (β) = 0.031, t hitung = 0.169, dan nilai p = 0.867 (p > 0.05); (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi dengan nilai koefisien beta (β) = 0.713, t hitung = 3.895, dan nilai p = 0.000 (p < 0.05).



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Kinanthi Dyah Savitri,
Universitas Mulawarman
Email: kinanthidyahs@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya terencana yang dilakukan secara sadar guna mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual yang menyangkut keagamaan, kontrol diri, kecerdasan, kepribadian, berbudi pekerti luhur, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Pristiwanti dkk., 2022). Pendidikan sangat berperan penting dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai tonggak dan pondasi yang membuka jendela wawasan atau pengetahuan guna memajukan peradaban dunia. Salah satu indikator yang menentukan tingkat kemajuan suatu negara adalah pendidikannya. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara yang maju jika memiliki mutu pendidikan yang baik begitu juga sebaliknya.

Sebuah studi internasional yaitu Programme for International Student Assessment atau yang biasa dikenal dengan singkatan PISA dilakukan guna mengukur tingkat mutu pendidikan suatu negara. Program PISA dapat mengukur dan menilai sejauh mana kemampuan pendidikan dasar yang dimiliki oleh setiap anak sebagai seorang warga negara dalam rangka mempersiapkan individu tersebut untuk menghadapi permasalahan di dunia nyata yang akan dihadapi (Listyoningrum dkk., 2023). Santika dan Khotimah (2023) mengemukakan bahwa terhitung sejak tahun 2000, Indonesia telah resmi ikut bergabung menjadi salah satu peserta dalam program PISA dan memperoleh skor yang masih jauh di bawah rata-rata skor internasional dari setiap keikutsertaannya.

Berdasarkan hasil studi internasional PISA menyatakan bahwa negara yang memiliki gelar sebagai negara dengan skor prestasi dan sistem pendidikan terbaik di dunia ialah Finlandia (Hotimah & Rohman, 2022). Moto pendidikan yang dianut oleh Finlandia ialah "elinikainen oppiminen" yang memiliki arti "pembelajaran seumur hidup". Maksud dari kalimat tersebut adalah sepanjang hidupnya, seseorang akan terus belajar mengenai hal baru baik itu secara formal yang didapatkan di bangku sekolah maupun secara informal yang biasanya didapatkan dari pengalaman hidupnya (Adiputri, 2019).

Pendidikan yang ditempuh setelah individu beranjak dari bangku sekolah menengah atas adalah perguruan tinggi atau universitas. Banyak orang mengira bahwa ketika mereka sudah lulus dari sekolah maupun perguruan tinggi, mereka tidak akan melanjutkan proses belajarnya. Pada kenyataannya, pendidikan masih sangat dibutuhkan bagi mahasiswa ketika telah lulus dari perguruan tinggi atau universitas sebagai bekal untuk mereka menjalani fase kehidupan selanjutnya.

Mahasiswa di seluruh Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan suatu negara selain dilihat dari para pelajar dan mahasiswanya juga dilihat dari para tenaga pendidiknya. Pendidik atau guru dapat berasal dari jurusan apa saja di mana mereka dahulu menuntut ilmu, namun biasanya para pendidik merupakan lulusan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan lebih memfokuskan untuk mencetak generasi para pendidik yang memiliki mutu yang berkualitas. Tingkat kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan akan naik jika dibarengi dengan banyaknya pendidik yang berkualitas pula.

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan prestasi. Mahasiswa di samping kewajibannya untuk menuntut ilmu, juga dituntut untuk memiliki motivasi berprestasi. Menurut Agustin dkk. (2019) motivasi berprestasi adalah dorongan untuk melakukan kegiatan yang berasal dari dalam atau dari luar diri mahasiswa yang berperan untuk menjamin kelangsungan kegiatan, menentukan tujuan dan seberapa besar usaha untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Seorang mahasiswa tidak akan tergerak untuk terus belajar tanpa adanya motivasi berprestasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2020) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi berprestasi yang ada pada diri seorang mahasiswa dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Motivasi berprestasi harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam menjalani pendidikannya, namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kekurangan motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi mahasiswa tumbuh disebabkan beberapa faktor, baik itu faktor dari luar maupun dari dalam diri mahasiswa. Agustin dkk. (2019) mengungkapkan bahwa faktor dari dalam diri mahasiswa yang memengaruhi motivasi berprestasi di antaranya ialah kontrol diri, disiplin, dan mandiri. Salah satu bagian penting yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa ialah konsep diri.

Garcia dkk. (2018) menjelaskan bahwa konsep diri adalah cara pandang mahasiswa terhadap dirinya sendiri yang dibentuk dari pengalaman dengan lingkungannya yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain yang bermakna, penilaian terhadap perilaku diri sendiri, serta penguatan dari lingkungan. Mahasiswa harus memiliki konsep diri yang positif terhadap dirinya sendiri, namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki konsep diri yang negatif terhadap dirinya sendiri sehingga berpengaruh terhadap motivasi berprestasinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shidik (2020) membuktikan bahwa konsep diri tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga dapat memengaruhi motivasi berprestasi peserta didik. Peserta didik dapat memiliki peluang untuk memahami dirinya beserta kemampuan yang dimilikinya pada setiap proses pembelajaran dengan menanamkan konsep diri yang positif. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi biasanya memiliki konsep diri yang tinggi pula. Peserta didik dengan konsep diri yang positif akan menunjukkan perilaku aktif dalam kelas karena mereka mampu memahami kemampuan dirinya sendiri dalam menilai suatu masalah maupun situasi yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujadi dkk. (2018) yaitu pengaruh konsep diri dan locus of control terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa BKI IAIN Kerinci angkatan 2013 didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi. Temuan ini didapatkan berdasarkan hasil rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa memiliki nilai r square sebesar 7,2% yang artinya semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa tersebut.

Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Bangung dkk. (2020) yang membuktikan bahwa konsep diri sangat berperan penting guna meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Konsep diri sangat berkaitan erat dengan bagaimana penilaian mahasiswa terhadap dirinya sendiri. Setiap mahasiswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri agar mahasiswa dapat memperbaiki diri dan melakukan suatu perubahan dari dirinya untuk mencapai target yang telah ditetapkannya.

Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa (Agustin dkk., 2019). Menurut Rahmawati dkk. (2022) kemandirian belajar adalah aktivitas belajar mahasiswa yang didasarkan oleh inisiatif diri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, serta berkeinginan dan memiliki kesadaran penuh untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan mandiri. Gaya pengajaran pada mahasiswa di kampus berbeda dengan gaya pengajaran pada siswa di sekolah. Seorang mahasiswa dituntut harus bisa belajar secara mandiri tanpa harus didikte oleh dosen atau pengajar seperti saat mereka berada di sekolah dulu (Sobri dkk., 2020). Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum bisa beradaptasi dengan gaya pembelajaran di perkuliahan dan menerapkan kemandirian belajar.

Seorang mahasiswa harus memiliki kemandirian belajar dalam memenuhi tanggung jawabnya. Fitriani dkk. (2020) mengemukakan bahwa kemandirian belajar berperan besar dalam proses pembentukan motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar pada mahasiswa maka semakin besar pula motivasi berprestasi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti dkk. (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi yang positif dan cukup signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas lima Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan yaitu sebesar 41%. Dapat dikatakan bahwa jika kemandirian belajar tinggi, maka tingkat motivasi berprestasinya pun juga akan tinggi. Sebaliknya, jika kemandirian belajar rendah, maka motivasi berprestasi yang terkait dengan hasil belajar juga akan rendah.

Penelitian terdahulu yang serupa mengenai kemandirian belajar yang dapat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dilakukan oleh Fitriani dkk. (2020) yang membuktikan bahwa terdapat kaitan antara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar yang bersifat positif. Semakin tinggi kemandirian belajar seorang mahasiswa, maka semakin tinggi motivasi berprestasinya; dan semakin rendah kemandirian belajar mahasiswa, maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya.

Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Matsani dan Rafsanjani (2021) yang mengungkapkan bahwa pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar sebesar 0,737 dengan nilai p values $0,001 < 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%). Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemandirian belajar. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, dan begitupun sebaliknya. Menurut data angket yang telah diambil di lapangan didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki perolehan skor motivasi berprestasinya yang tinggi cenderung memiliki skor kemandirian belajar yang tinggi pula, sedangkan mahasiswa yang memperoleh skor motivasi berprestasinya yang rendah maka skor kemandirian belajar mahasiswa tersebut juga rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya kaitan antara motivasi berprestasi mahasiswa dengan kemandirian belajarnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shidik (2020) mengenai konsep diri yang memengaruhi motivasi berprestasi diketahui memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu motivasi berprestasi dan konsep diri. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan di mana pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah siswa, sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Sujadi dkk. (2018) yaitu pengaruh konsep diri dan lotus of control terhadap motivasi berprestasi diketahui memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu konsep diri dan motivasi berprestasi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan di mana pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan ialah mahasiswa BKI IAIN Kerinci angkatan 2013, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman angkatan 2020, 2021, dan 2022.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyanti dkk. (2020) mengenai hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi diketahui memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan di mana pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan ialah siswa, sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Matsani dan Rafsanjani (2021) mengenai variabel motivasi berprestasi dan kemandirian belajar diketahui memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan di mana penelitian terdahulu subjek yang digunakan ialah mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2018, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa aktif Program Studi S1 FKIP Universitas Mulawarman angkatan 2020, 2021, dan 2022.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara konsep diri, kemandirian belajar, dan motivasi berprestasi (Shidik, 2020; Sujadi et al., 2018; Muliyanti et al., 2020; Matsani & Rafsanjani, 2021), masih terdapat kekosongan dalam integrasi ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam satu model penelitian, khususnya pada konteks mahasiswa pendidikan di perguruan tinggi negeri. Sebagian besar studi terdahulu hanya meneliti dua variabel secara terpisah dan terbatas pada subjek siswa sekolah menengah atau mahasiswa dari program studi tertentu. Selain itu, perubahan konteks pembelajaran di pendidikan tinggi yang semakin menuntut kemandirian dan pengelolaan diri secara optimal belum banyak dieksplorasi dalam kaitannya dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara komprehensif pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap dinamika psikologis dalam lingkungan akademik perguruan tinggi.

Latar belakang masalah di atas telah memaparkan mengenai konsep diri yang memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan motivasi berprestasi pada mahasiswa, serta kemandirian belajar yang diterapkan oleh mahasiswa juga menjadi pendorong mahasiswa untuk terus berprestasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Berprestasi”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode kuantitatif dengan variabel terikat yaitu motivasi berprestasi dan variabel bebas yaitu konsep diri dan kemandirian belajar.

Subjek Penelitian

Jumlah sampel yang dijadikan penelitian sebanyak 52 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan probability sampling, yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel. Kemudian untuk penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel berasal dari populasi yang dilakukan secara acak dengan tidak memerhatikan strata yang ada di dalam populasi yang diipilih (Sugiyono, 2016).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa alat ukur atau instrument penelitian yang terdiri dari tiga skala, yaitu skala motivasi berprestasi, skala konsep diri, dan skala kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan tipe skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan sudut pandang individu mengenai suatu fenomena (Sugiyono, 2019).

Prosedur validasi alat ukur penelitian dilakukan dengan teknik uji coba terpakai kepada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X sebanyak 30 mahasiswa. Pada skala motivasi berprestasi, terdapat satu aitem yang gugur dari 32 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.933. Skala konsep diri tidak terdapat aitem yang gugur dengan nilai reliabilitas sebesar 0.929. Untuk skala kemandirian belajar, terdapat 1 aitem yang gugur dari 40 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.940.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kemampuan prediksi kedua variabel bebas konsep diri dan kemandirian belajar terhadap variabel tergantung motivasi berprestasi.

Hasil dan Pembahasa

Hasil

Data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi sebaran data di pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas X. Mean empiris dan mean hipotetik diperoleh dari tanggapan sampel penelitian melalui tiga skala penelitian, yaitu skala motivasi berprestasi, skala konsep diri, dan skala kemandirian belajar.

Melalui tabel 1 di atas, dapat diketahui sebaran data secara umum pada subjek penelitian mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X. Berdasarkan hasil pengukuran skala motivasi berprestasi diperoleh mean empirik 92.15 lebih besar dari mean hipotetik 77.5 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki motivasi berprestasi dalam perkuliahan yang tinggi.

Tabel 1. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Status
Motivasi Berprestasi	92.15	77.5	Tinggi
Konsep Diri	115.23	100	Tinggi
Kemandirian Belajar	112.87	97.5	Tinggi

Sumber: SPSS

Melalui tabel 1 di atas, dapat diketahui sebaran data secara umum pada subjek penelitian mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X. Berdasarkan hasil pengukuran skala motivasi berprestasi diperoleh mean empirik 92.15 lebih besar dari mean hipotetik 77.5 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki motivasi berprestasi dalam perkuliahan yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengukuran skala konsep diri diperoleh mean empirik 115.23 lebih besar dari mean hipotetik 100 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki konsep diri yang tinggi. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala kemandirian belajar diperoleh mean empirik 112.87 lebih besar dari mean hipotetik 97.5 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Sebelum melakukan analisa data lebih lanjut dalam uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji asumsi data penelitian adalah uji Normalitas dan Uji Linearitas

Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dari regresi yang ada di dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal (Nuryadi dkk., 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	z	p	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0.084	0.200	Normal
Konsep Diri	0.120	0.059	Normal
Kemandirian Belajar	0.178	0.000	Tidak Normal

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 22 hasil uji asumsi normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yaitu motivasi berprestasi, konsep diri, dan kemandirian belajar memiliki sebaran data tidak normal karena variabel kemandirian belajar memiliki nilai $p < 0.05$.

Uji Linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berstatus linear atau tidak. Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu (Widana & Muliani, 2020). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas adalah apabila nilai deviant from linearity $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan dinyatakan linear (Widana & Muliani, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Linearitas

Variabel	F-hit	F-tab	p	Ket
Motivasi Berprestasi – Konsep Diri	0.975	3.18	0.529	Linear
Motivasi Berprestasi – Kemandirian Belajar	0.830	3.18	0.681	Linear

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa antar variabel motivasi berprestasi – konsep diri dan antar variabel motivasi berprestasi – kemandirian belajar memiliki nilai $p > 0.05$ yang berarti pengaruhnya dinyatakan linear.

Setelah dilakukan uji asumsi, peneliti melakukan uji hipotesis analisis model regresi berganda. Hasil pengujian model regresi penuh berdasarkan variabel konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi secara bersama-sama didapatkan hasil pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F-hit	F-tab	R ²	p
Motivasi Berprestasi (Y)				
Konsep Diri (X1)	29.599	3.18	0.547	0.000
Kemandirian Belajar (X2)				

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan hasil yang menunjukkan F hitung > F tabel dan $p < 0.05$ yang artinya bahwa konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai $F = 29.599$, $R^2 = 0.547$, dan $p = 0.000$. Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi. Kemudian hasil analisis regresi secara bertahap dapat diketahui pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T Hit	T Tab	p
Konsep Diri (X1)	0.031	0.169	2.009	0.867
Motivasi Berprestasi (Y)				
Kemandirian Belajar (X2)	0.713	3.895	2.009	0.000
Motivasi Berprestasi (Y)				

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel dan nilai $p > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap motivasi berprestasi dengan nilai koefisien beta (β) = 0.031, t hitung = 0.169, dan $p = 0.867$ ($p > 0.05$). Kemudian kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi menunjukkan t hitung > t tabel yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien beta (β) = 0.713, t hitung = 3.895, dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X. Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model penuh didapatkan hasil bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi. Kontribusi pengaruh (R^2) adalah sebesar 0.547 yang berarti bahwa sebesar 57.7% variasi motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh konsep diri dan kemandirian belajar. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa interval koefisien berada pada rentang antara 0.400-0.599 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh dari konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi termasuk dalam kategori sedang.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi menurut Listari dkk. (2021) yaitu faktor yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi individu salah satunya adalah dari diri sendiri yang memiliki konsep diri positif untuk melakukan kegiatan yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, menurut Agustin dkk. (2019) salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi individu adalah kemandirian untuk dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan ketetapan maupun langkah dari orang lain dalam mencapai prestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) juga mengungkapkan bahwa tingkat kemandirian yang tinggi yang ada pada diri seseorang mampu meningkatkan motivasi berprestasi. Seseorang yang memiliki kemandirian yang tinggi biasanya lebih suka mengerjakan sesuatu dengan sendiri dan berusaha bersaing untuk dapat lebih baik orang lain. Sedangkan, seseorang yang memiliki kemandirian yang rendah biasanya lebih suka bergantung dengan orang lain, melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain, dan lebih suka berkelompok.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui bahwa gambaran sebaran data pengukuran skala motivasi berprestasi mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki konsep diri, kemandirian belajar, dan motivasi berprestasi yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutrisno dan Yusri (2021) membuktikan bahwa konsep diri memiliki pengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung melalui kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini juga didukung oleh temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhan dkk. (2022) yang juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara signifikan antara konsep diri akademik terhadap tingkat motivasi berprestasi yang tinggi pada mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Tana Toraja.

Konsep diri ditandai dengan refleksi yang dipercaya individu terhadap dirinya sendiri yang berisi tujuan hidup, kemauan, harapan, relasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, serta pengukuran mengenai sifat dan potensi yang dimilikinya (Asri & Sunarto, 2020). Konsep diri yang dimiliki mahasiswa selama menjalani kehidupan perkuliahan berkaitan dengan bagaimana motivasi berprestasi yang dimilikinya tumbuh dan

menjalankan peran dalam mencapai prestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujadi dkk. (2018) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya konsep diri yang positif dalam diri mahasiswa akan mempermudah mereka untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan berusaha mencapai tujuan hidup dan mengatasi segala permasalahan yang menghalanginya untuk mencapai tujuan tersebut. Teori ini memberikan makna bahwa konsep diri yang ada pada diri mahasiswa dapat memengaruhi motivasi berprestasi.

Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model bertahap didapatkan hasil bahwa konsep diri terhadap motivasi berprestasi menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa salah satu hipotesis minor dalam penelitian ini tidak diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi. Hasil uji hipotesis analisis regresi model bertahap kedua didapatkan hasil bahwa kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa salah satu hipotesis minor dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi. Hasil ini juga menjelaskan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Matsani dan Rafsanjani (2021) yang membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung dapat mengontrol kemampuannya sendiri dan pada akhirnya hal tersebut akan menjadi kebiasaan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa maka akan mendukung tingginya motivasi berprestasi. Kemandirian belajar dapat bersumber dari beberapa faktor yang memengaruhi seperti faktor pribadi, faktor keluarga, faktor ekonomi, dan juga faktor lingkungan (Laia dkk., 2022). Kebiasaan untuk menerapkan kemandirian belajar dalam diri mahasiswa sangat penting untuk menjadi dorongan guna mencapai target-target atau tujuan dalam berprestasi.

Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis tambahan yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana keterikatan maupun pengaruh hingga hubungan antara aspek-aspek dari variabel bebas dengan aspek-aspek dari variabel tergantung. Uji hipotesis tambahan ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi multivariat model penuh, korelasi parsial, dan model akhir. Berdasarkan hasil uji multivariat model penuh, dapat diketahui bahwa aspek-aspek pada variabel konsep diri dan kemandirian belajar dapat memengaruhi aspek-aspek pada variabel motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi parsial dan uji regresi model akhir pada aspek berusaha unggul (Y1) diketahui bahwa aspek kepercayaan diri (X6) memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X. Berdasarkan kontribusi pengaruh (R²) dapat diketahui bahwa sebesar 38.9% variasi aspek berusaha unggul dapat dijelaskan oleh aspek kepercayaan diri. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa koefisien interval pada rentang 0.200-0.399 masuk dalam tingkat kategori rendah, artinya aspek kepercayaan diri memiliki pengaruh dengan tingkat rendah terhadap aspek berusaha unggul.

Berdasarkan hasil uji regresi model akhir diketahui bahwa aspek tanggung jawab (X9) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap aspek tanggung jawab terhadap tugas (Y2). Berdasarkan kontribusi pengaruh (R²) dapat diketahui bahwa sebesar 22.3% variasi aspek tanggung jawab dapat dijelaskan oleh aspek tanggung jawab terhadap tugas. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa koefisien interval pada rentang 0.200-0.399 masuk dalam tingkat kategori rendah, artinya aspek tanggung jawab memiliki pengaruh dengan tingkat rendah terhadap aspek tanggung jawab terhadap tugas.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi parsial dan uji regresi model akhir pada aspek bekerja keras (Y3) diketahui bahwa aspek kepercayaan diri (X6) memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X. Berdasarkan kontribusi pengaruh (R²) dapat diketahui bahwa sebesar 41.8% variasi aspek bekerja keras dapat dijelaskan oleh aspek kepercayaan diri. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa koefisien interval pada rentang 0.400-0.599 masuk dalam tingkat kategori sedang, artinya aspek kepercayaan diri memiliki pengaruh dengan tingkat sedang terhadap aspek bekerja keras.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi parsial pada aspek berorientasi masa depan (Y4) diketahui bahwa aspek keluarga (X4) memiliki hubungan negatif dan signifikan. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi model akhir diketahui bahwa aspek kepercayaan diri (X6) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap aspek berorientasi masa depan (Y4). Berdasarkan kontribusi pengaruh (R²) dapat diketahui bahwa sebesar 52.7% variasi aspek berorientasi masa depan dapat dijelaskan oleh aspek kepercayaan diri. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa koefisien interval pada rentang 0.400-0.599 masuk dalam tingkat kategori sedang, artinya aspek kepercayaan diri memiliki pengaruh dengan tingkat sedang terhadap aspek berorientasi masa depan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tambahan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat aspek-aspek dalam variabel bebas yaitu konsep diri dan kemandirian belajar yang memiliki pengaruh

secara signifikan terhadap aspek-aspek dalam variabel tergantung yaitu motivasi berprestasi. Aspek-aspek ini di antaranya ialah aspek kepercayaan diri terhadap aspek berusaha unggul. Aspek tanggung jawab terhadap aspek tanggung jawab terhadap tugas. Aspek kepercayaan diri terhadap aspek bekerja keras. Aspek kepercayaan diri terhadap aspek berorientasi masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X, sedangkan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari keseluruhan proses analisis di atas ialah konsep diri dan kemandirian belajar dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X. Namun begitu, terdapat beberapa faktor dari aspek-aspek yang ada pada variabel konsep diri yang menghasilkan hasil yang berbeda sehingga konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Berbeda dengan konsep diri, variabel kemandirian belajar memiliki kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi yang ada pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas X.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang positif dan disertai dengan kemandirian belajar yang optimal dapat berpengaruh terhadap motivasi untuk selalu berprestasi di dunia perkuliahan yang sedang dijalani. Dengan konsep diri yang positif, mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan tekad yang tidak mudah digoyahkan untuk meraih prestasi sebanyak mungkin. Namun, konsep diri yang positif saja tidak akan cukup jika tidak dibarengi dengan kemandirian belajar sebagai penggerak nyata dalam proses berprestasi mahasiswa.

Saran dari penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan mampu memiliki konsep diri yang positif dalam hal akademik, kehidupan sosial, keluarga, dan juga fisiknya sendiri agar menumbuhkan hal-hal yang positif pula untuk meraih prestasi. Mahasiswa juga diharapkan mampu memiliki kemandirian belajar yang baik selama menjadi mahasiswa guna menumbuhkan motivasi untuk terus berprestasi dalam diri. Institusi Pendidikan khususnya perguruan tinggi diharapkan mampu menambah program-program yang dapat membantu mahasiswa agar meningkatkan konsep diri positif dan juga efektif menumbuhkan kemandirian belajar untuk mencapai prestasi.

Peneliti yang tertarik untuk mengangkat tema serupa diharapkan mampu mengembangkan lagi dengan menambah aspek maupun faktor lain yang dapat berkesinambungan yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan juga diharapkan dapat menggunakan pendekatan lain yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang didapatkan akan berbeda atau tetap sama. Subjek yang ingin diteliti juga dapat dilakukan pada subjek yang berbeda untuk mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran sebaran data pada lokasi yang berbeda. Akibat dari keterbatasan waktu yang ada, penelitian ini hanya mengambil sampel yang lebih sedikit daripada target awal, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil jumlah sampel yang lebih banyak untuk meningkatkan kesahihan skala yang digunakan.

References

- Adiputri, R. D. (2019). Sistem pendidikan finlandia. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Akmalia, R. (2022). Intensitas motivasi berprestasi melalui pembelajaran daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12174>
- Al Rosyad, M. A., Saragih, S., & Ariyanto, E. A. (2021). Konsep diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja pengguna media sosial. *INNER: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(3), 128-136.
- Agustin, D., Rusdiyanto, R. M., & Priyono, A. (2019). Studi terhadap motivasi berprestasi tim bola voli putri Kota Cirebon pada Porda tahun 2018. *Journal Respects*, 1(2), 60.
- Asri, D. N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v6i1.4091>
- Astuti, B. (2019). Profil kemandirian belajar mahasiswa bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 63-74. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.24327>
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar Offset.
- Bangung, P., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2020). Motivasi berprestasi: Konsep diri, kecerdasan emosional dan efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 24-31. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4340>

- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.78>
- Burhan, B., Sigit, A., & Alwi, M. (2022). Pengaruh dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa upjib-ut makassar (Studi pada mahasiswa pendas pokjar tana toraja). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 69-83. <https://doi.org/10.30605/cjpe.512022.1591>
- Cresli, E. (2019). Pengaruh motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas vii smp frater makassar. *DINAMIS*, 16(2, Des), 49-54.
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46-62.
- Dianarini, L., Sudjud, W., Setyorini, R., & Hidayat, N. (2020). Pengembangan instrumen pengukuran motivasi berprestasi. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 41-47. <https://doi.org/10.30738/wd.v8i1.7765>
- Fitriana, I., Sridana, N., Wahidaturrahmi, W., & Sripatmi, S. (2022). Hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 909-920. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.251>
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828-834. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Garcia, F., Martínez, I., Balluerka, N., Cruise, E., Garcia, OF, & Serra, E. (2018). Validation of the five-factor self-concept questionnaire af5 in brazil: Testing factor structure and measurement invariance across language (Brazilian and Spanish), gender, and age. *Frontiers in Psychology*, 9, 2250. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02250>
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan motivasi berprestasi, minat dan perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133 -1143. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>
- Hartanto, D., & Yuliani, S. (2019). *Statistik riset pendidikan dilengkapianalisis spss*. CV Cahaya Firdaus.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Hotimah, H., & Rohman, B. (2022). Pengelolaan dunia pendidikan di Indonesia. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 189-204. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.750>
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis regresi: dasar dan penerapannya dengan r*. Kencana.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
- Lestari, P., & Liyanovitasari, L. (2020). Konsep diri remaja yang mengalamibullying. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(1), 40-46. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i1.45>
- Listari, L., Bahari, Y., & Zakso, A. (2021). Pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi SMAN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i9.49671>
- Listyoningrum, K. I., Nastiti, L. D., & Nurhaini, L. (2023). Aplikasi frenlite sebagai upaya meningkatkan skor pisa test indonesia di era kenormalan baru. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 55-59. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13703>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9-21. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 197 -214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Muliyanti, M., Asrori, M., & Jamiah, Y. (2020). Hubungan antara self efficacy, motivasi berprestasi, dan kemandirian dengan hasil belajar matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i2.39565>
- Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>

- Nuritha, C., & Tsurayya, A. (2021). Pengembangan video pembelajaran berbantuan geogebra untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48-64. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.430>
- Nuryadi., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-dasar statistika penelitian*. Sibuku Media
- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran daring: Literature review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 993-1005. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>
- Prasetyono, H. (2020). Peningkatan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa (Studi kasus di smk walisono jakarta). *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 49-59. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7353>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putri, K. A. R. D., & Rustika, I. M. (2018). Peran kemandirian dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas unggulan SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 12-22.
- Rahmawati, Y., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2022). Validitas dan reliabilitas angket kemandirian belajar siswa SMP. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(3), 254-258.
- Rochimah, N., & Suryadi, S. (2018). Pengaruh motivasi berprestasi dan kepercayaan diri terhadap belajar mandiri mahasiswa. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 7-12. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v1i1.8>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Kencana.
- Santika, A., & Khotimah, R. P. (2023). Analisis kemampuan literasi matematika siswa smp dalam menyelesaikan soal pisa konten quantity ditinjau dari self-regulation. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1103-1117. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2359>
- Saputra, N., & Mulia, R. A. (2021). Pengaruh kompetensi, lingkungan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai negeri sipil sekretariat daerah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(1), 1-24. <https://doi.org/10.31933/jiee.v1i1.55>
- Shidik, M. A. (2020). Pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 8(2), 553-569.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64-71. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(2), 192-213. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v2i2.879>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujadi, E. (2018). Pengaruh konsep diri dan locus of control terhadap motivasi berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 32-51. <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4808>
- Sutrisno, A. B., & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh efikasi diri, konsep diri, aktivitas belajar, kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika mahasiswa. *Indonesian Journal Of Learning Education and Counseling*, 3(2), 221-229. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.580>
- Syhraeni, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61-76.
- Warsiki, AYN., & Mardiana, T. (2021). Pengaruh self-concept dan self-efficacy terhadap motivasi berprestasi mahasiswa jurusan manajemen berbasis kkn. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan,*